

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATABERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA AIK BUKAQ KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Nur Fadillah¹, I Made Murdana², Ajuar Abdullah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹Nurfadillaaah203@gmail.com, ²imademurdana@gmail.com,

³ajuarabdullah@gmail.com

Article History:

Received: 25-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 29-10-2024

Keywords:

Partisipasi,
Masyarakat,
Pengembangan,
Objek, Wisata.

Abstract : Pada umumnya mata pencarian utama masyarakat di desa Aik Bukaq adalah pertanian namun seiring perkembangan pariwisata saat ini sebagian masyarakat ikut terjun dalam pekerjaan dibidang pariwisata dengan memanfaatkan dan mengelola potensi pariwisata di desa tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah medeskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumtasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Aik Bukak. Harus memperhatikan apa yang menjadi indikator dari partisipasi masyarakat yaitu adanya pemberian sumbangan pikiran, sumbangan materi dan sumbangan tenaga. Ketiga indikator ini berjalan dengan baik dan dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Aik Bukak yang terus ikut berpartisipasi. Di karenakan apa yang mereka inginkan sesuai dengan harapan mereka. Adapun faktor yang mendukung objek Wisata Desa Aik Bukak yaitu adanya kerjasama yang baik dan adanya dukungan pemerintah. Sedangkan factor penghambat objek wisata Desa Aik Bukak yaitu adanya keterbatasan dana dan rendahnya keterampilan masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Aik Bukaq merupakan salah satu dari delapan desa yang berada di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. Desa ini berdiri sejak tahun 1970 dan memiliki luas sekitar 5,6 hektare dan merupakan salah satu dari 127 desa yang ada di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Aik Bukaq berada dibawah kaki gunung rinjani dan memiliki daya tarik wisata alam yang cukup terkenal salah satunya yaitu kolam renang yang merupakan salah satu peninggalan zaman belanda. Sehingga dari potensi tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan suatu daya tarik wisata merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwasannya masyarakat yang mengetahui sesuatu hal yang dibutuhkan. Partisipasi pada dasarnya melibatkan masyarakat dalam keseluruhan dalam tahapan pengembangannya, baik itu mulai dari proses perencanaan pengambilan keputusan maupun pada saat proses pengawasan program pengembangan daya tarik

wisata. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan daya tarik wisata dapat mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan hingga dalam pengawasan.

LANDASAN TEORI

partisipasi warga negara adalah "the redistribusi kekuasaan yang memungkinkan warga negara yang miskin"Merupakan cara yang dapat mereka gunakan untuk mendorong reformasi sosial yang signifikan,yang memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam pembangunan manfaat bagi orang kaya"(1969,hal.216).Dalam definisi ini partisipasi,yang terpenting adalah derajatnya distribusi tenaga listrik.Arnstein telah melakukan pendekatan ini di tinjau dari jenjang atau tipologi partisipasi warga termaksud delapan tingkat,yang diklasifikasikan secara bergantian tiga kategori relatif terhadap partisipasi warga asli.

a. Teori Partisipasi

Teori partisipasi merujuk pada konsep di mana individu atau kelompok terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, atau pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Teori partisipasi menekankan pentingnya melibatkan mereka yang terkena dampak atau terlibat dalam suatu masalah dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Partisipasi adalah proses pemberian sumbangsih sukarela dari suatu kelompok masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan dimana masyarakat tentunya harus melibatkan emosi dan mental dalam mewujudkan suatu tujuan yang akan mensejahterakan kehidupan mereka. Lukmanul Hakim, (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan.Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang proses pengumpulan data berdasarkan suatu latar alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan menggambarkanannya secara deskriptif. Hasil penelitian tidak diperoleh dari uji statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis data, kemudian diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara untuk menggali informasi terkait dengan fenomena yang terjadi yaitu keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang masih minim dalam pengembangan daya tarik wisata Desa Aik Bukak. Penelitian ini juga mendeskripsikan hasil wawancara yaitu bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dalam pikiran, ide, gagasan, tenaga, keahlian atau keterampilan, barang, dan uang. Selain itu penelitian ini juga, medeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data ssekunder.

Data Primer

Data primer secara khusus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian karena sumber data penelitian ini didapatkan secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun

kelompok. Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer di dapatkan dari wawancara kepada informan dan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan.

Data Skunder

Merupakan data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data skunder di dapatkan dari Studi kepustakaan yang terdiri dari jurnal, buku, skripsi, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan daya tarik wisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Aik Bukaq.

1 Faktor Pendukung Pengembangan Wisata desa Aik Bukaq

a. Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud yaitu suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Desa Wisata Aik Bukaq dimana masyarakat setempat memiliki kerjasama yang baik dengan warga – warga lain. Adanya kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata dapat membantu mendirikan berbagai fasilitas – fasilitas di objek wisata. Dan kerjasama masyarakat dapat memberikan usaha untuk mewujudkan tercapainya pembangunan – pembangunan dalam pengembangan objek wisata. Hubungan kerjasama yang dilakukan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan atau kebutuhan yang terkait pada para pengunjung objek wisata.

b. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud disini adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada masyarakat lain. Dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Desa Wisata Aik Bukaq dimana pemerintah memberikan sarana dan prasaran di objek wisata Desa Wisata Aik Bukaq untuk para pengunjung. Dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Desa Wisata Aik Bukaq ini pemerintah membantu proses pembangunan pengembangan objek wisata. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan dikarenakan adanya pembangunan pengembangan objek wisata. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

2 Faktor Penghambat Objek Wisata Desa Aik Bukaq

a. Rendahnya Keterampilan Masyarakat

Rendah keterampilan masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan keahlian dalam diri masyarakat. Sehingga tidak memiliki keterampilan yang menompang kehidupan sehari – hari masyarakat. Jadi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan mereka tidak dapat membuat suatu kerajinan tangan atau kreasi yang dapat dijual kepada para pengunjung wisatawan. Tanpa adanya keterampilan masyarakat di objek wisata Desa Aik Bukaq mereka tidak akan dapat tambahan penghasilan dari pengunjung objek wisata.

b. Keterbatasan Dana

Dana dalam pengembangan objek wisata sangat penting, setiap objek wisata membutuhkan dana yang besar dalam pengembangan. Karena objek wisata harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di objek wisata tersebut. Ketika semua itu tidak terpenuhi, maka objek wisata tersebut tidak akan banyak peminatnya. Dan ini yang jadi masalah yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata desa wisata Aik Bukaq.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Desa Wisata Aik Bukaq

Desa Wisata Aik Bukaq merupakan salah satu desa_wisata dan partisipasi masyarakatnya sudah aktif dalam pengembangan desa_wisata sampai saat ini. Partisipasi masyarakat yang aktif merupakan poin plus sebagai desa yang mempunyai wisata. Dikarenakan dari partisipasi yang aktif akan timbul bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengembangan desa_wisata Berikut ini bentuk bentuk partisipasi aktif masyarakat Desa Wisata Aik Bukaq Dalam Pengembangan desa wisata yaitu :

a. Partisipasi ide atau gagasan

Berdasarkan hasil di lapangan dari narasumberr, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa partisipasi ide atau gagasan dari masyarakat dalam pengembangan desa_wisata sangat dibutuhkan karena terkait mengenai strategi pengembangan Desa Dadapan sebagai desa wisata melalui rapat dan musyawarah desa. Dikarenakan masyarakatlah yang tau apa yang mereka butuhkan apa yang mereka inginkan untuk menjadi suatu desa wisata yang unggulan. Desa Aik Bukaq sendiri sudah memiliki wadah resmi yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dimana masyarakat bisa memberikan gagasan atau ide ide tentang pengembangan desa wisata dan nanti dimusyawarahkan dengan semua elemen masyarakat Desa Wisata Aik Bukaq.

Berawal dari adanya BUMDES yang dimiliki Desa Wisata Aik Bukaq sehingga timbulah ide kreatif dari kepala desa dengan mengajak Pokdarwis dan mengajak masyarakat untuk membangun Desa Wisata Aik Bukaq. Sekarang Desa Wisata Aik Bukaq sepenuhnya dikelola oleh BUMDES Desa Wisata Aik Bukaq yang juga bekerja sama dengan Pokdarwis.

b. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Masyarakat Desa Aik Bukaq berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tidak hanya dalam segi ide saja tetapi juga dalam segi tenaga. Partisipasi tenaga maupun fisik merupakan partisipasi aktif oleh individu atau kelompok yang tampak pada kegiatan Desa. Bentuk partisipasi ini terlihat sangat sangat aktif, masyarakat desa yang dikenal dengan gotong royongnya dan di desa dadapan pernyataan itu terbukti adanya. Seperti yang disampaikan pihak pengelola Desa Aik Bukaq ibu ernawati bentuk partisipasi tenaga masyarakat desa Aik Bukaq sebagai berikut yaitu:

“Kami melibatkan masyarakat untuk kegiatan gotong royong membersihkan titik-titik wisata, dan biasanya sudah terjadwalkan oleh pihak desa” (Wawancara tgl 2 mei 2024).

c. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana

Dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan Tingkat partisipasi masyarakat diklasifikasikan berdasarkan keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang menjadi tolak ukur tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan. Hasil wawancara kepala desa aik bukaq mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan wisata peran masyarakat merupakan sebuah bentuk kerjasama dimana masyarakat mampu mengembangkan potensi didaerahnya, salah satunya partisipasi masyarakat dalam pola fungsionalnya. Pelaksanaan keputusan yang dilakukan antara masyarakat, investor dan pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata merupakan sebuah wadah kerjasama yang baik untuk pembangunan pengembangan wisata” (Wawancara tgl 2 mei 2024).

Kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Desa Aik Bukak yaitu adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Desa Aik Bukak. Yang kerja samanya dilakukan seperti persediaan sarana dan prasarana. Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pengembangan objek wisata Desa Aik Bukak yaitu kurangnya dana dan rendahnya keterampilan masyarakat yang ada disekitar objek wisata Desa Aik Bukak.

Partisipasi masyarakat Dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur termasuk dalam kategori baik. Dimana partisipasi masyarakat dapat terlaksana jika pengembangan objek wisata Desa Aik Bukak yaitu: (a) kesediaan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dalam peralihan dari tempat biasa menjadi tempat objek wisata dan juga dalam pengembangan objek wisata. (b). partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, materi dan tenaga adalah dapat dilihat dari baruga dan taman yang ada di pantai lemo semuanya karna adanya partisipasi masyarakat setempat yang ikut membangunnya . (c). Di samping itu pula adanya kelompok/organisasi yang bertanggung jawab. Ketika indikator ini belum berjalan maksimal dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Aik Bukak yang selalu ikut berpartisipasi, dikarenakan apa yang mereka inginkan sesuai dengan harapan mereka yaitu adanya objek wisata Desa Aik Bukak mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar Desa Aik Bukak yang terus ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Desa Aik Bukak.

Saran

Berkenaan dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi Desa Aik Bukak masyarakat setempat, dan juga penulis.

Objek wisata Desa Aik Bukak memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga mampu menarik minat pengunjung/wisatawan untuk berkunjung. Partisipasi masyarakat setempat yang mampu mengembangkan Desa Aik Bukak jauh lebih baik dari sebelumnya. Andai saja pemerintah Daerah mau ikut ambil bagian dalam pengembangan Desa Aik Bukak maka akan menambah pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak retribusi yang diambil dari para pengunjung yang datang ke Desa Aik Bukak, serta akan juga meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Aik Bukak.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhi Kusumastuti, dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- [2] Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [3] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (jejak Publisher).
- [4] Fathurrahim, F., & Wahyuningsih, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Setanggor Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(1), 49-58.
- [5] Handayani, Suci. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompas Solo.
- [6] Hakim, L. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol. 2 No. 2 November 2015. Karawang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- [7] Hidayat, L. G. G., Suyasa, I. M., & Putra, I. N. T. D. (2022). Analisis Pengelolaan Kampung Sasak Ende sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sengkol. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 273-280.
- [8] Lovieta, C. R., Wirawan, P. E., Dewi, I. G. A. M., & Suwintari, I. G. A. E. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA TUKAD BINDU BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN KESIMAN KOTA DENPASAR. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 17-30.
- [9] Maisyani, V. M. T., Damayanti, S. P., & Agusman, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Adat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 331-342.
- [10] Noeng Muhadjir, (1998), Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [11] Ridla, M., Nom, K., & Darmawan, R. N. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bangsring Underwater Berbasis Masyarakat. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 135-152.
- [12] Schmitter, P. (2000). "Participation in Governance Arrangement", In Grote, J. R. and Gbikpi, B., eds (2002).
- [13] Sugiyono. (2017, 2012, 2015, 2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [14] Sulistyowati, N., Fitriyani, N., Sasuwang, F. R., Darmawan, G., & Lestari, R. P. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 222-234.
- [15] Stoker, G. (1998). "Governance as Theory: Five Propositions", *International Social Science Journal*, No. 155.
- [16] Terry. G & Rue. L. W 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [17] Telfer, David. J & Sharpley. R.(2008). *Tourism and Development in The Developing World*. United Kingdom: Routledge.
- [18] W. Gulo, 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- [19] Zaenuri, M. 2012. Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis Collaborative Governance Konsep, Analisis dan Pemodelan. Yogyakarta : Explore.
- [20] Zakaria. F& Suprihardjo. R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di

Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Skripsi.